

## PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Indra Suraidin

[indra.suraidin21@gmail.com](mailto:indra.suraidin21@gmail.com)

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of auditors' competency on the audit quality with professional skepticism as the moderated variable at KAP in Surabaya. The research was quantitative with multiple linear regression as the data analysis technique. Furthermore, the population was auditors KAP in Surabaya. The data collection technique used purposive sampling technique. In line with that, there were 90 respondents as the sample.*

*The research showed that (1) the competency had a positive effect on the audit quality at KAP in Surabaya. It meant that the auditors' competency was indicated by their expertise in providing professional services; whether the higher the auditors' competency the more qualified the audit produced. (2) The professional skepticism had a significant effect on the audit quality at KAP in Surabaya. In other words, the professional skepticism focused on the auditors' critical behavior to collect a complete and reasonable list. As a consequence, it increased the audit's quality. (3) the professional skepticism could moderate the effect of competency on the audit's quality at KAP in Surabaya. In short, with the auditors' skepticism, they would be critical of maintaining competency in the form of increasing expertise in the audit field thereby improving audit quality.*

*Keyword: competency, audit quality, professional skepticism.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi pada KAP di Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian ini yaitu auditor Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan sebanyak 90 orang responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel (1) Variabel kompetensi terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Kompetensi seorang auditor ditunjukkan dengan keahlian dalam memberikan jasa profesionalnya di mana semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. (2) Variabel skeptisisme profesional terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Skeptisisme profesional menekankan pada sikap kritis auditor sehingga mampu mengumpulkan bukti-bukti audit secara lengkap dan wajar sehingga meningkatkan kualitas audit. (3) Variabel skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Dengan skeptisisme auditor, maka auditor akan kritis terhadap pemeliharaan kompetensi berupa peningkatan keahlian di bidang audit sehingga meningkatkan kualitas audit.

Kata Kunci: kompetensi, kualitas audit, skeptisisme profesional.

## PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan aspek yang sulit diukur secara objektif karena sifatnya yang kompleks. Auditor harus berkomunikasi dengan manajemen serta mengumpulkan bukti selama proses audit untuk memastikan laporan keuangan yang diaudit dapat diandalkan. Kualitas audit yang baik menunjukkan bahwa laporan keuangan telah bebas dari kesalahan material dan auditor berhasil menjlankan tugasnya dengan baik.

Kualitas audit bergantung pada kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam system akuntansi klien. Kemampuan ini dipengaruhi oleh kompetensi dan sikap skeptisisme profesional auditor. Kompetensi mencerminkan keahlian teknis yang dimiliki auditor, sementara skeptisisme profesional mencerminkan kehati-hatian dan ketelitian auditor dalam mendeteksi ketidakwajaran dalam laporan keuangan.

Di Indonesia, Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peran penting dalam menjaga integritas keuangan perusahaan dan menghadapi persaingan ketat dalam mempertahankan reputasi. KAP harus menjaga kualitas audit melalui Sistem Pengendalian Mutu sesuai standar audit yang berlaku, seperti SA 220 dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sistem ini memastikan bahwa auditor bekerja sesuai standar profesi, hukum, dan peraturan yang berlaku.

Kasus penipuan audit Toshiba pada tahun 2015 menjadi contoh rendahnya skeptisisme auditor. KAP yang mengaudit Toshiba, Ernst & Young (EY) ShinNihon LLC, gagal mendeteksi manipulasi keuangan sebesar \$1,22 miliar. Regulator keuangan jepang kemudian menjatuhkan sanksi kepada EY. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi harus didukung dengan skeptisisme profesional agar audit lebih efektif dalam mengungkap pelanggaran.

Untuk menjadi auditor yang kompeten, diperlukan pendidikan formal di bidang akuntansi, pengalaman kerja, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan. Selain itu, sikap skeptisisme profesional harus dikembangkan agar auditor tetap kritis dan terus meningkatkan keterampilan mereka. Skeptisisme profesional tidak bersifat negatif, melainkan menjadi faktor yang memperkuat kompetensi dalam menghasilkan audit berkualitas.

Penelitian sebelumnya oleh Herdiansyah, *et al* (2017) dan Daryei (2018) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji bagaimana skeptisisme profesional memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1)Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?, (2)Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?, (3)Apakah skeptisisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, (2) Mengetahui pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, (3)Mengetahui skeptisisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Behavior Theory*

*Behavior theory* menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam konteks audit, auditor tidak hanya mengandalkan bakat alami tetapi juga harus beradaptasi dengan lingkungan kerja dan pengalaman yang diperoleh. Faktor eksternal seperti pelatihan dan standar profesi memainkan peran penting dalam membentuk kompetensi auditor.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Kualitas ini diukur berdasarkan berbagai indikator seperti kepatuhan terhadap standar audit, independensi auditor, kompetensi teknis, serta efektivitas Sistem Pengendalian Mutu yang diterapkan dalam Kantor Akuntan Publik (KAP).

### **Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme Profesional merupakan sikap kritis dan selalu mempertanyakan yang harus dimiliki auditor selama proses audit. Sikap ini penting untuk memastikan bahwa auditor tidak mudah menerima informasi dari klien tanpa bukti yang cukup. Skeptisisme ini juga melibatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan.

### **Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor mencakup pendidikan, pengalaman, dan keahlian teknis yang harus terus ditingkatkan. Auditor harus menjalani pelatihan profesional berkelanjutan agar dapat memahami perkembangan regulasi dan teknologi dalam dunia audit. Dalam audit berbasis *e-commerce*, auditor perlu memiliki keahlian tambahan seperti pemahaman tentang sistem keamanan data dan teknologi jaringan.

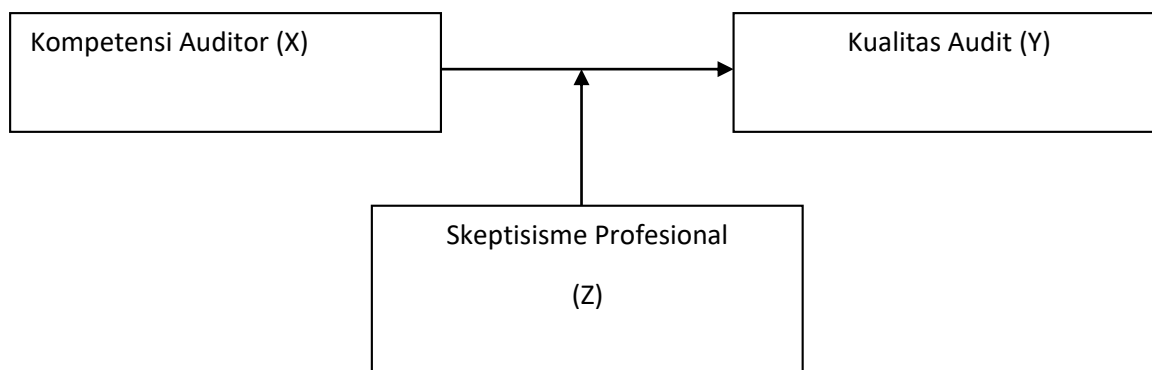
### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, penelitian menurut Anugrah dan Akbar (2014) bahwa kompetensi dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kedua, penelitian menurut Agusti dan Pertiwi (2013) Kompetensi, Independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketiga, penelitian menurut Kurnia *et al.* (2014) Kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Keempat, penelitian menurut Karnia dan Haryanto (2015) Kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kelima, penelitian menurut Susilo dan Widyastuti (2015) Integritas dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Keenam, penelitian menurut Jaya, Irene dan Choirul (2016) Skeptisisme, batas waktu audit, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketujuh, Sari dan Helmayunita (2018) Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sementara pengalaman dan skeptisisme profesional berpengaruh positif. Kedelapan, penelitian menurut Ranu dan Merawati (2017) Skeptisisme profesional, beban kerja, pengalaman audit, dan tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **Rerangka Pemikiran**

Rerangka pemikiran digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan bahwa kompetensi dan skeptisisme profesional merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dibuatkan rerangka pemikiran sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis. Rerangka pemikiran dibuat sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan cermat dan saksama, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Beberapa penelitian sebelumnya (Agusti & Pertiwi, 2013; Kurnia et al., Gita & Dwirandra, 2018; Karnia & Haryanto, 2015) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Skeptisisme profesional mencerminkan sikap auditor yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Auditor dengan skeptisisme tinggi lebih waspada terhadap kemungkinan salah saji, baik yang disengaja maupun tidak. Penelitian sebelumnya (Anugrah & Akbar, 2014) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### Pengaruh Moderasi Skeptisisme Profesional terhadap Hubungan Kompetensi dengan Kualitas audit

Auditor yang kompeten tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga harus memiliki skeptisisme profesional untuk mengidentifikasi kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan. Skeptisisme profesional dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit, karena auditor yang skeptis lebih cermat dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Berdasarkan teori yang telah dikembangkan, skeptisisme profesional dapat meningkatkan efektivitas kompetensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: Skeptisisme profesional memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme, dengan tujuan menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Terdapat tiga variabel utama, yaitu Kompetensi (X1), Skeptisisme Profesional (Z), dan

Kualitas Audit (Y). penelitian ini berfokus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya sebagai populasi penelitian.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Teknik *nonprobability sampling* dengan metode *snowball sampling*, yang memungkinkan jumlah sampel bertambah seiring berjalannya penelitian. Kriteria sampel meliputi auditor senior dan junior di KAP. Dari 30 KAP yang ada, terpilih 90 responden yang terdiri dari 70 auditor junior dan 20 auditor Senior.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner, yang menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan penelitian.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Kompetensi, variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu Skeptisisme Profesional dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah Kualitas Audit.

#### **Variabel Independen**

##### **Kompetensi**

Kemampuan auditor dalam memahami kriteria audit dan menentukan jumlah bukti yang dibutuhkan. Indikator kompetensi mencakup pencapaian dan pemeliharaan kompetensi profesional.

#### **Variabel Moderasi**

##### **Skeptisisme Profesional**

Sikap kritis auditor dalam mengevaluasi bukti audit untuk mengidentifikasi salah saji material dan memperoleh bukti yang cukup dan tepat.

#### **Variabel Dependen**

##### **Kualitas Audit**

Proses sistematis dalam menilai kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Indikator kualitas audit meliputi deteksi salah saji, kepatuhan terhadap standar audit, dan kesesuaian dengan standar operasional perusahaan.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **Uji Validitas**

Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Validitas diuji menggunakan metode *Pearson's Correlation (Pearson's Product Moment)*, di mana instrumen dianggap valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Sebelum pengujian validitas pada seluruh sampel, dilakukan *pilot test*.

#### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha* lebih besar dari 0,6 (Sujarweni, 2014: 193).

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Ghozali (2011) Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, digunakan persamaan regresi sederhana (*simple regression*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KA = a + b_1Kom + b_1Skep + e$$

### Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis* digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi (Skeptisisme Profesional) dalam hubungan kompetensi dan kualitas audit. *Moderated Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan yang mirip dengan regresi polinomial yang menggambarkan pengaruh nonlinier yang dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$KA = a + b_1Kom + b_2Skep + b_3Kom.Skep + e$$

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. normalitas diuji dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Ghozali (2005:110) menyatakan bahwa jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05.

### Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2007:91) mengatakan bahwa Uji multikolinearitas bertujuan untuk pengujian apakah model regresi valid ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Proteksinya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai *tolerance value* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2011: 139), Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini akan menggunakan metode chart, yaitu *diagram scatterplot*. Dasar analisis, yaitu : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas, (b) Jika tidak ada pola yang jelas, melainkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model dalam penelitian ini dikatakan layak. Uji kelayakan model ini mempunyai kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Jika signifikansi < 0,05. Maka model tersebut dapat dikatakan layak digunakan. (b) Jika signifikansi > 0,05. Maka model tersebut tidak layak digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Jika analisis yang digunakan

adalah regresi sederhana, maka yang nilai R Square digunakan. Namun, Jika analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kualitas audit. Ghazali (2007: 128). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan probabilitas. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (a) Jika signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya kompetensi mempengaruhi kualitas audit. (b) Jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya, setiap kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis**

**Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu kualitas audit (KA), kompetensi (Kom), skeptisisme profesional (Skep) berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif variabel pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kom	90	19,00	27,00	23,2778	2,00016
KA	90	25,00	38,00	31,3444	2,68647
Skep	90	20,00	27,00	23,4667	1,74948
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 90 data dapat disimpulkan yaitu: Variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai terendah sebesar 25,00. Sedangkan nilai tertinggi adalah 38,00. Rata-rata diperoleh pada 31,3444 dengan standar deviasi 2,68647. Variabel kompetensi (Kom) memiliki nilai terendah yaitu 19,00. Sedangkan nilai tertinggi adalah 27,00. Rata-rata diperoleh pada 23,2778 dengan standar deviasi 2,00016. Variabel skeptisisme profesional (Skep) memiliki nilai terendah 20,00. Sedangkan nilai tertinggi adalah 27,00. Rata-rata diperoleh pada 23,4667 dengan standar deviasi 1,74948.

**Uji Validitas 90 Responden**

Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 90 responden. Untuk menguji validitasnya, dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 90 - 2 = 88 dengan level aktual ( $\alpha$ ) = 0,05 dimana nilai tabel r adalah sebesar 0,1745. Nilai r positif, item dalam kuesioner valid. Hasil dari analisis korelasi ( $r_{hitung}$ ) dan nilai kritis ( $r_{tabel}$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Pengujian Validitas Instrumen 90 Responden**

Item	Hasil Korelasi (rhitung)	Nilai Kritis N = 129 (r tabel)	Keterangan
Skeptisisme Profesional (Skep)			
Skep1	0.510	0,1745	valid
Skep2	0.296		valid
Skep3	0.398		valid
Skep4	0.407		valid
Skep5	0.370		valid
Skep6	0.263		valid
Kompetensi (Kom)			
Kom1	0.448	0,1745	valid
Kom2	0.276		valid
Kom3	0.426		valid
Kom4	0.346		valid
Kom5	0.516		valid
Kom6	0.444		valid
Kualitas Audit (KA)			
KA1	0.549	0,1745	Valid
KA2	0.566		Valid
KA3	0.251		Valid
KA4	0.450		Valid
KA5	0.360		Valid
KA6	0.343		Valid
KA7	0.515		Valid
KA8	0.391		Valid

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Nilai kritis ( $r_{\text{tabel}}$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,1745. Dengan melihat tabel korelasi dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan =  $n = 90 - 2 = 88$ . Dari tabel di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa perhitungan ( $r_{\text{hitung}}$ ) instrumen penelitian yang digunakan semuanya memiliki nilai yang lebih tinggi atau lebih besar dari nilai kritis ( $r_{\text{tabel}}$ ).

### Uji Reliabilitas 90 Responden

Uji reliabilitas dikatakan instrumen memiliki nilai reliabel yang tinggi jika nilai  $\alpha > 0,6$  (Ghozali, 2011:47). Dari hasil analisis diperoleh koefisien reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skeptisisme**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,688	,584	7

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,627	,592	7

Sumber: Data Sekunder

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,641	,584	9

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Dari hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* lebih dari atau lebih tinggi dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner telah didistribusikan kepada 90 responden reliabel.

**Analisis Moderated Regression Analysis**

*Moderated Regression Analysis* digunakan dengan maksud mengetahui hasil pengujian skeptisisme profesional sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi (Kom) terhadap kualitas audit (KA). Berikut disajikan model regresi tersebut.

**Tabel 7**  
**Model Regresi 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,805	1,907	
	Kom	,420	,142	,264
	Skep	,261	,162	,239
	Kom_Skep	,616	,192	,492

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan persamaan dari model regresi kedua dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta adalah 2.805, yang berarti bahwa KA bernilai 2.805 jika variabel independen adalah nol. Sehingga jika variabel independen di atas memiliki nilai konstan, KA akan meningkat. (b) Kom memiliki koefisien regresi 0,420, yang berarti bahwa jika Kom bertambah satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, KA juga meningkat. (c) Koefisien regresi interaksi antara kompetensi dan skeptisisme profesional (Kom\*Skep) adalah 0,616, yang berarti jika Kom\*Skep bertambah satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, maka KA akan meningkat. (d) Skep mempunyai koefisien regresi sebesar 0,261 yang berarti bahwa jika Skep meningkat satu satuan dengan anggapan variabel lain konstan maka KA juga mengalami peningkatan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah data tersebut normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
Hasil Perhitungan Uji Normalitas menggunakan K-S  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,64707755
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,054
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

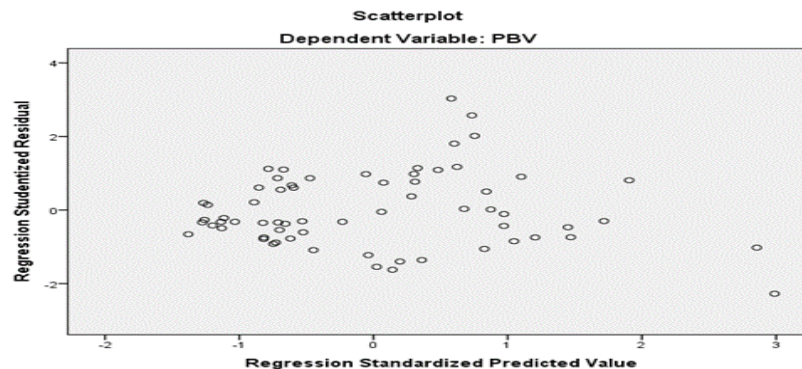
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3 uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,86. Artinya data berdistribusi normal lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residual SRESID. Di grafik ini, sumbu Y menunjukkan y yang telah diprediksi, dan sumbu X menunjukkan residual yang telah di *studentized*. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang jelas dan titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.



**Gambar 2**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots  
Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisias terpenuhi.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model dalam penelitian ini dikatakan layak. berikut kriteria kelayakan model pada Uji F: Jika signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan model layak digunakan. Jika signifikansi > 0,05, maka model tidak layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F pada Model Regresi 1**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,701	1	17,701	22,494	,018 <sup>b</sup>
	Residual	624,621	88	7,098		
	Total	642,322	89			

a. Dependent Variable: KA  
 b. Predictors: (Constant), Kom  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda diketahui F hitung sebesar 22,494 dengan nilai signifikansi sebesar 0.018 < 0.05, maka diputuskan bahwa model pertama yaitu regresi linier berganda pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dinyatakan layak.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F pada Model 2**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,925	3	6,308	41,870	,000 <sup>b</sup>
	Residual	623,397	86	7,249		
	Total	642,322	89			

a. Dependent Variable: KA  
 b. Predictors: (Constant), Kom\_Skep, Skep, Kom  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Dari tabel di atas bahwa F hitung sebagai 41.870 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga diputuskan bahwa model kedua, yaitu MRA, pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi dinyatakan layak.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terbaik dalam analisis linier, dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel independent (bebas) secara simultan terhadap variabel dependen (terikat).

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi**  
**Sebelum Interaksi Variabel Moderasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 <sup>a</sup>	,628	,617	2,66420

a. Predictors: (Constant), Kom

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Nilai korelasi (R) sebesar 0,766 diperoleh dari hasil analisis regresi, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang kuat antara kompetensi dan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Meskipun nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,628, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berkontribusi terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebesar 62,8%. Sedangkan sisanya 37,2% adalah kontribusi faktor lainnya.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi**  
**Setelah Interaksi Variabel Moderasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,872 <sup>a</sup>	,729	,704	2,69236

a. Predictors: (Constant), Kom\_Skep, Skep, Kom

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.872 sehingga dapat diartikan adanya korelasi (hubungan) yang kuat antara Kompetensi dengan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya karena mendekati angka 1. Meskipun nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,729, yang lebih besar dari hasil sebelumnya sebesar 0,628, hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi dalam penelitian ini, Skeptisisme Profesional, merupakan moderasi yang memperkuat hubungan antara variabel kompetensi dengan kualitas audit.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

Pengujian Hipotesis Uji t ini dilakukan untuk menguji Pengujian pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji t Model Regresi 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,805	1,907		2,055	,000
	Kom	,420	,142	,264	2,547	,026
	Skep	,261	,162	,239	3,373	,010

a. Dependent Variable: KA  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Dari tabel dengan hasil analisis regresi linier berganda variabel kompetensi, diperoleh nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ , sehingga diputuskan untuk menerima  $H_1$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. variabel skeptisisme profesional dengan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ , maka diputuskan untuk menerima  $H_2$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Skeptisisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji t Model Regresi 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,805	1,907		2,055	,000
	Kom	,420	,142	,264	2,547	,026
	Skep	,261	,162	,239	3,373	,010
	Kom_Skep	,616	,192	,492	5,177	,000

a. Dependent Variable: KA  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2024

Dari hasil uji t variabel Kom\*Skep dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka, diputuskan untuk menerima  $H_3$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit.

**Pembahasan**

**Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit di KAP Surabaya**

Berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,026$ . Maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Surabaya. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan faktor internal auditor yang berkontribusi dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

Kode Etik Profesi (Par.130) menegaskan bahwa auditor harus mempertahankan kompetensi profesional melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Auditor yang kompeten memiliki keterampilan teknis yang memungkinkan mereka mendeteksi kesalahan

dalam laporan keuangan, baik yang bersifat *fraud* maupun kesalahan pencatatan akuntansi. Penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh Anugrah dan Akbar (2014), Agusti dan Pertiwi (2013) yang juga menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit di KAP Surabaya**

Berdasarkan dari hasil uji t variabel skeptisisme profesional menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit KAP Surabaya, di mana nilai signifikansi sebesar 0,010 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Auditor yang skeptis akan lebih teliti dalam mengevaluasi bukti audit, sehingga meningkatkan kualitas audit.

SA 200 (2016) mewajibkan auditor untuk memiliki skeptisisme profesional dalam mengidentifikasi risiko kesalahan material dalam laporan keuangan. Auditor dengan skeptisisme rendah cenderung mudah menerima informasi tanpa verifikasi mendalam, yang dapat menurunkan kualitas audit. Auditor dengan skeptisisme tinggi akan lebih proaktif dalam melakukan review dan pengawasan terhadap laporan keuangan sebelum diberikan opini audit. Studi ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anugrah dan Akbar (2014) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional meningkatkan kualitas audit.

### **Skeptisisme Profesional Memoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memperkuat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,000 di mana nilai signifikansi lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit di KAP di Surabaya.

Hal ini juga diperkuat dengan teori atribusi menekankan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi yang didukung oleh skeptisisme profesional akan lebih efektif dalam menjalankan audit berkualitas. Semakin tinggi skeptisisme auditor, semakin besar kemampuannya untuk mempertanyakan, mengkritisi, dan menilai Kembali data audit. Penelitian ini mendukung studi sebelumnya Daryaei (2018) yang menemukan bahwa skeptisisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kompetensi auditor, skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diangkat dan diuji oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Kompetensi seorang auditor ditunjukkan dengan keahlian dalam memberikan jasa profesionalnya di mana semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. (2) Skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Skeptisisme profesional menekankan pada sikap kritis auditor sehingga mampu mengumpulkan bukti-bukti audit secara lengkap dan wajar sehingga meningkatkan kualitas audit. (3) Skeptisisme profesional mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Dengan skeptisisme auditor, maka auditor akan kritis terhadap pemeliharaan kompetensi berupa peningkatan keahlian di bidang audit sehingga meningkatkan kualitas audit.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit difokuskan pada variabel independen kompetensi serta variabel moderasi skeptisisme profesional, masih terdapat faktor-faktor lainnya untuk diteliti. (2) Jumlah sampel penelitian ini sejumlah 90 responden, hal ini masih memungkinkan penambahan jumlah sampel untuk penelitian berikutnya.

### Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang ada pada penelitian ini maka saran yang bisa diberikan antara lain bagi praktisi adalah: (1) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik agar tetap mengimplementasikan Kode Etik yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), (2) Auditor harus terus memelihara dan meningkatkan kompetensi sehingga memberikan audit yang berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. dan N. P. Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi* 21:3.
- Anugerah, R dan S. H. Akbar. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 2(2): 139-148.
- Daryei, A. A. 2018. *The impact of ethics, experience and competency on audit quality (With auditors professional skepticism as a moderating variable)*. *Empirical Research of Financial Accounting*. 5(1): 79-99.
- Gita, A. A. N. A. W. dan A. A. N. B. Dwirandra. 2018. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25(2): 1015-1040.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiansyah, A. R., E. Sukarmanto., M. Maemunah. 2017. Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Profesional, dan Gender terhadap Pendeteksian Kecurangan yang Dimoderasi oleh Skeptisisme Profesional. *Prosiding Akuntansi* 3(2).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. *Standar Audit 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. *Standar Audit 220 tentang Pengendalian Mutu untuk Audit atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2018. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. IAPI. Jakarta.
- Karnia, N. D. dan Haryanto. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* 4(4): 2337-3806.

Kurnia, W., Khomsiyah, Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 1(2): 49-67.

Sujarweni, V. W. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Tawakkal, U. 2019. Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(2).

Tuanakotta, T. M. 2013. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.